

BAB IV

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

Jombang merupakan kota dimana terdapat banyak pabrik yang menghasilkan berbagai olahan tahu mulai dari yang rumahan ataupun yang sudah berkembang besar menjadi pabrik dengan banyak karyawan. Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang merupakan industry pembuatan tahu yang cukup terkenal di kota Jombang. Pabrik Tahu W merupakan pabrik yang memiliki puluhan karyawan yang banyak tersebar diberbagai bagian kerja. Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang menjadi pabrik tahu yang termasuk pabrik tahu dengan karyawan terbanyak dijombang. Pabrik tahu W Mojowarno Jombang berlokasi di Gempol, Japaran, Kec. Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Pabrik Tahu W menggunakan sistem kerja shift. Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang didirikan oleh Abah Sulami dan Ibu Nur Yati. Pabrik yang awal berdiri hanya dikelola sendiri sekarang Pabrik Tahu W terus berkembang menjadi pabrik yang mampu menampung banyak karyawan dan menghabiskan banyak bahan baku kedelai yang mana bahan kedelai yang dibutuhkan per harinya sebanyak 3ton. Karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang mendapatkan fasilitas yang ada yaitu ada kamar mandi, mushola, dan terdapat kantin (warung). Pelanggan bisa langsung datang atau memesan kepada agen-agen Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang.

4.1.1.1 Visi Misi

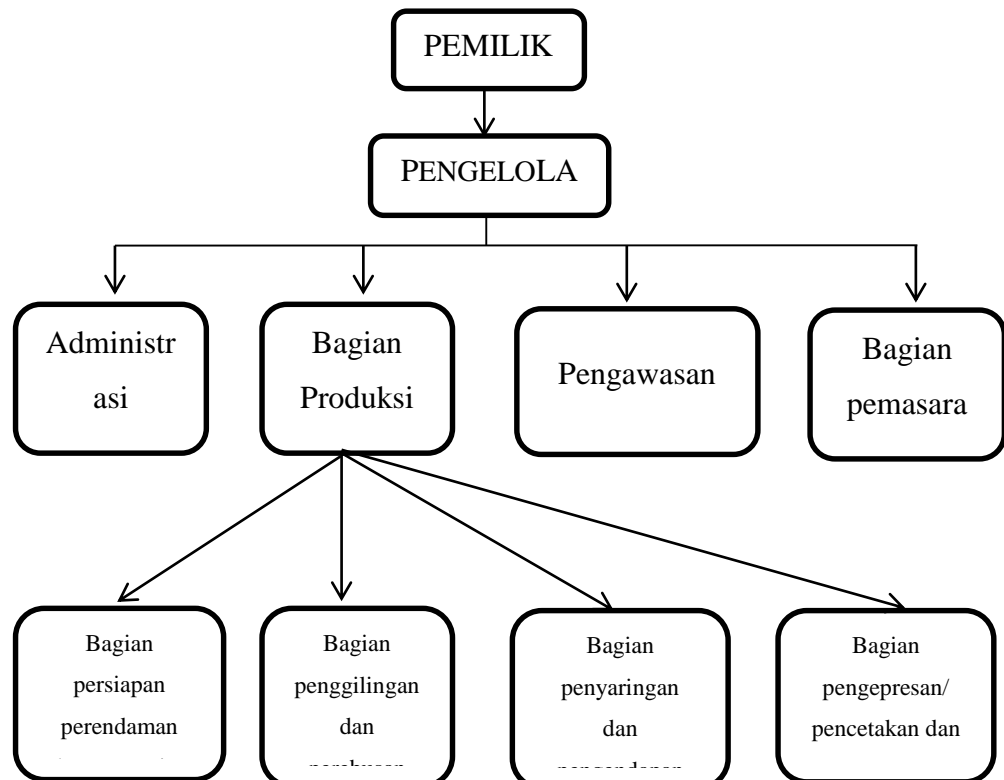
a. Visi

Menjadi produsen tahu yang unggul bersaing, aman dan berkualitas tinggi

b. Misi

1. Menyediakan produk berkualitas, bebas MSG, boraks dan formalin
2. Meningkatkan pemasaran produk hingga pasar modern
3. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat

4.1.1.2 Struktur Organisasi



Sumber : Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.1.3 Hasil Produk

1. Produk Tahu Bungkus

Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang memproduksi tahu bungkus dengan bentuk balok yang berukuran kecil yang biasa digunakan untuk dimasak dengan dibungkus plastic bening dan terdapat air yang digunakan untuk mengawetkan tahu

2. Tahu Goreng

Tahu Goreng biasa di jual dalam kemasan kresek dengan beberapa ukuran kecil dan sedang sesuai kebutuhan konsumen. Produk tahu ini biasanya digunakan untuk gorengan tahu isi, tahu bakso, dan lain sebagainya.

3. Tahu Susu

Tahu Susu merupakan olahan tahu yang mana teksturnya lebih lembut dari tahu biasa sehingga pada saat digoreng terdapat rasa garing diluar dan lembut seperti susu didalamnya. Tahu susu dibungkus pada kemasan plastik bening dan kotak mika makanan.

4. Tahu Kuning

Tahu Kuning adalah olahan tahu yang diberi pewarna alami makanan dan diberi bumbu sehingga tahu berwarna kuning dengan rasa yang gurih. Produk tahu kuning di cetak ukuran sedang dengan kemasan plastic bening dan mika plastic.

5. Tahu Putih Biasa (Per Blek)

Tahu Putih Biasa ini yang sering digunakan dan banyak peminatnya

karena tahu ini bisa diolah menjadi banyak produk tahu dan banyak diminati para pedagang baik dijual lagi atau dimasak sendiri. Tahu dengan rasa tawar membuat konsumen bisa mengkreasikan bumbu menjadi sesuai keinginan.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang dengan sampel sebanyak 35 orang. Berikut peneliti sajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan.umur, dan lama bekerja.

4.2.1 Karakteristik Responden

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentasi
1	< 30 tahun	2	5.7%
2	30-50 tahun	12	34.3%
3	>50 tahun	21	60.0%
Total		35	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.1 data responden yang telah terkumpul menunjukkan sebagian besar karyawan berusia >50 tahun sebanyak 21 orang atau 60,0%.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Perempuan	12	34,1%
2	Laki-Laki	23	65,7%
Total		35	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 data responden yang telah terkumpul menunjukkan sebagian besar karyawan berjenis kelamin laki-laki dengan sebanyak 23 orang atau 65,7%.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	SD	5	14,3%
2	SLTP	10	28,6%
3	SLTA	20	57,1%
Total		35	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang paling banyak yaitu pada pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 57,1% atau 20 orang.

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentasi
1	<1 tahun	1	2.9%
2	1-2 tahun	3	8.6%
3	3 tahun	5	5%
4	>3 tahun	26	74.3%
Total		35	100.0%

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.4 data responden yang telah terkumpul menunjukkan mayoritas karyawan sudah bekerja selama lebih dari 3 tahun

sebanyak 26 orang atau 74,3%.

4.2.2 Analisis Deskriptif

1. Deskripsi hasil jawaban variabel Kepuasan Kerja (X1)

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kepuasan Kerja (X1)

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS		Me an	Ket.
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kepuasan Kerja (X1)	X1.1	0	0	0	0	4	11.4	15	42.9	16	45.7	4.34	Sangat Tinggi
	X1.2	0	0	0	0	8	22.9	15	42.9	12	34.3	4.11	Tinggi
	X1.3	0	0	0	0	8	22.9	17	48.6	10	28.6	4.06	Tinggi
	X1.4	0	0	0	0	6	17.1	18	51.4	11	31.4	4.14	Tinggi
	X1.5	0	0	0	0	3	8.6	23	65.7	9	25.7	4.17	Tinggi
	X1.6	0	0	0	0	9	25.7	12	34.3	14	40.0	4.14	Tinggi
	X1.7	0	0	0	0	4	11.4	11	31.4	20	57.1	4.46	Sangat Tinggi
	X1.8	0	0	0	0	3	8.6	23	65.7	9	25.7	4.17	Tinggi
	X1.9	0	0	0	0	8	22.9	12	34.3	15	42.9	4.20	Tinggi
Skor Rata – rata												4.19	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui skor rata-rata variabel kepuasan kerja sebesar 4.19 termasuk kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang bagian produksi terdiri dari gaji, promosi, metode pengawasan, tunjangan, imbalan kontingen, prosedur operasi, rekan kerja, komunikasi, dan sifat pekerjaan menghasilkan kriteria skor tinggi.

2. Deskripsi hasil jawaban variabel Motivasi Kerja (X2)

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Kerja (X2)

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS		Mean	Ket.
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Motivasi Kerja (X2)	X1.1	0	0	0	0	6	17.1	12	34.3	17	48.6	4.31	Sangat Tinggi
	X1.2	0	0	0	0	5	14.3	13	37.1	17	48.6	4.34	Sangat Tinggi
	X1.3	0	0	0	0	8	22.9	14	40.0	13	37.1	4.14	Tinggi
	X1.4	0	0	1	2.9	4	11.4	16	45.7	14	40.0	4.23	Tinggi
Skor Rata – rata												4.26	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui skor rata-rata variabel motivasi kerja sebesar 4.26 termasuk kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang bagian produksi terdiri dari *eksternal regulation*, *introjection*, *identification*, dan *intrinsic motivation* menghasilkan kriteria skor tinggi.

3. Deskripsi hasil jawaban variabel Produktifitas (Y)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Produktifitas (Y)

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS		Mean	Ket.
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Produktifitas (Y)	Y.1	0	0	0	0	4	11.4	15	42.9	16	45.7	4.34	Sangat Tinggi
	Y.2	0	0	0	0	8	22.9	15	42.9	12	34.3	4.11	Tinggi
	Y.3	0	0	1	2.9	5	14.3	16	45.7	13	37.1	4.17	Tinggi
	Y.4	0	0	0	0	4	11.4	21	60.0	10	28.6	4.17	Tinggi
	Y.5	0	0	0	0	3	8.6	23	65.7	9	25.7	4.17	Tinggi
	Y.6	0	0	0	0	6	17.1	12	34.3	17	48.6	4.31	Sangat Tinggi
	Y.7	0	0	0	0	6	17.1	13	37.1	16	45.7	4.29	Tinggi
Skor Rata – rata												4.22	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui skor rata-rata variabel produktifitas sebesar 4.26 termasuk kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

produktifitas yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang bagian produksi terdiri dari kualitas, jadwal, biaya, ketidakhadiran, lembur, kehilangan waktu, dan pengurangan biaya menghasilkan kriteria skor tinggi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.645	2.100		.307	.761		
Kepuasan Keirja	.590	.070	.662	8.477	.000	.631	1.584
Motivasi Keirja	.463	.097	.373	4.784	.000	.631	1.584

a. Dependent Variable: Produktifitas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,645 + 0,590 X_1 + 0,463 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Hasil dari koefisien b_1 (X_1) atau koefisien variabel Kepuasan Kerja bernilai positif sebesar 0,590 sehingga Kepuasan Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Produktifitas Karyawan. Jadi, semakin tinggi Kepuasan Kerja yang dimiliki karyawan maka semakin tinggi pula Produktifitas karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang

2. Hasil dari koefisien b_1 (X_1) atau koefisien variabel Motivasi Kerja bernilai positif sebesar 0,463 sehingga Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Produktifitas karyawan. Jadi, semakin tinggi Motivasi Kerja yang dimiliki karyawan maka semakin tinggi pula Produktifitas karyawan karyawan Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov- Smirnov dengan menetapkan taraf signifikan α sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- c. Signifikan $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusisecara normal
- d. Signifikan $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidakterdistribusikan secara normal (Dr. Pandoyo, 2018)

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98212491
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.074
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

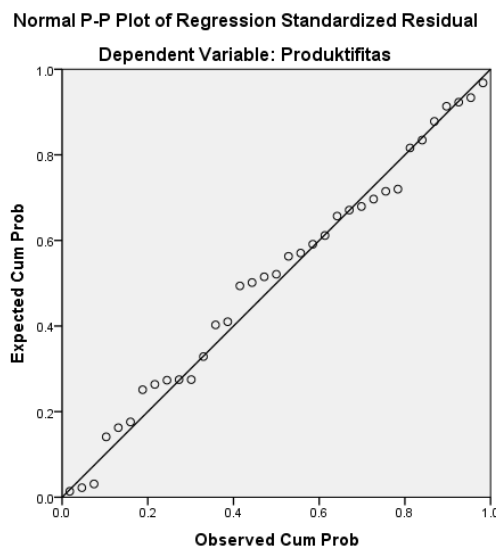
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji statistic Kolmogorov – Smirnov Test diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dilihat dari diagram normal *P-P Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- c. Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- d. Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Dr. Pandoyo, 2018)



Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

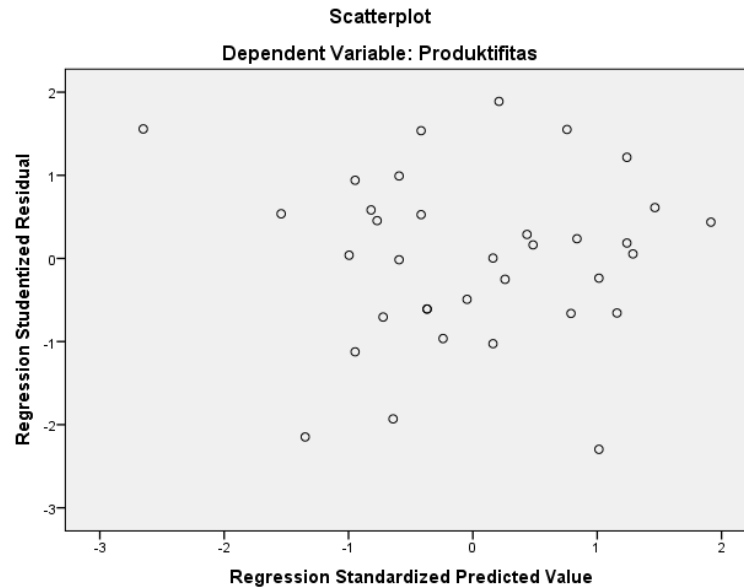
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 grafik normal P-Plot terlihat sebaran titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Dr. Pandoyo, 2018)



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas, dan model regresi tersebut layak digunakan untuk prediksi.

3. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar acuannya sebagai berikut:

3. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
4. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (Dr. Pandoyo, 2018)

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Bebas	Nilai VIF	Nilai <i>Tolerance</i>
1	Kepuasan Kerja	1,584	0,631
2	Motivasi Kerja	1,584	0,631

Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0.1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan

menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.869	1.012	1.738

a. Predictors: (Constant), Motivasi Keirja, Kepuasan Keirja

b. Dependent Variable: Produktifitas

Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui pada pengujian ini sampel yang diuji sebanyak $n = 35$, k (jumlah variabel independent) = 2. Nilai $dL = 1.3212$ lebih kecil dari Nilai $DW = 1.738$ dan lebih kecil dari Nilai $dU = 1.5770$. Maka pengambilan keputusan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.5 Uji t

Pada uji t, dihitung berdasarkan perbandingan antara t hitung yang lebih besar daripada t tabel dengan tingkat alpha tertentu, sehinggadapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial

variabel bebas terhadap variabel terikat. (Dr. Pandoyo, 2018)

Tabel 4.12 Hasil Coefficient Uji t

Model	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
X1 Kepuasan Kerja	8.477	2.03011	0.000	Signifikan
X2 Motivasi Kerja	4.784	2.03011	0.000	Signifikan

Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai t hitung diperoleh pada variabel Kepuasan Kerja sebesar 8.477 > nilai t tabel sebesar 2.03011 sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 < 0,05 maka hipotesis pertama atau H1 diterima atau dapat dikatakan dugaan penelitian bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Produktifitas.

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai t hitung diperoleh pada variabel motivasi kerja sebesar 4.784 > nilai t tabel sebesar 2.03011 sedangkan nilai signifikasinya sebesar 0.000 < 0,05 maka hipotesis pertama atau H1 diterima atau dapat dikatakan dugaan penelitian bahwa Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Produktifitas.

4.2.6 Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.869	1.012	1.738

a. Predictors: (Constant), Motivasi Keirja, Kepuasan Keirja

b. Dependent Variable: Produktifitas

Sumber: Data SPSS (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai

Adjusted R *Square* sebesar 0.869 hal ini berarti bahwa Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja berperan baik dalam mempengaruhi Produktifitas di bagian produksi Pada pabrik Tahu W Mojowarno Jombang sebesar 86,9% sedangkan sisanya sebesar 13.1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompensasi, lingkungan kerja, disiplin kerja, keselamatan dan kesehatan kerja atau lain sebagainya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Produktifitas

Pada uraian diatas telah menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja karyawan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja pada Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang. Artinya kepuasan kerja karyawan memiliki dampak terhadap tinggi rendahnya produktifitas karyawan bagian produksi Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis yang menyatakan adanya dugaan dampak kepuasan kerja karyawan terhadap produktivitas kerja dapat diterima. Karena menurut jawaban responden kepuasan kerja karyawan pada tempat kerja memberikan pengaruh terhadap produktifitas mereka.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepuasan kerja pada pabrik Tahu W Mojowarno Jombang dalam kategori tinggi, karyawan menyatakan bahwa kepuasan kerja pada karyawan dengan gaji, promosi, metode pengawasan, tunjangan, imbalan kontingen, prosedur operasi, rekan kerja, komunikasi, dan sifat pekerjaan sudah bagus atau baik. Sehingga kinerja karyawan dengan indikator kualitas, jadwal, biaya,

ketidakhadiran, lembur, kehilangan waktu, dan pengurangan biaya mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi atau kinerja karyawan sudah bagus atau baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febri Triningsi, susi Henfriani, SE., M.Si dan Arwinencei Pramadewi, SE., MM, 2014) dengan judul Pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT.Sumber Sawit Sejahtera Pelawan. yang mana hasilnya membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan di PT Sumber Sawit Sejahtera Pelawan.

4.3.2 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktifitas

Pada uraian diatas telah menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja karyawan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja pada Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang. Artinya motivasi kerja karyawan memiliki dampak terhadap tinggi rendahnya produktifitas karyawan bagian produksi Pabrik Tahu W Mojowarno Jombang. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis yang menyatakan adanya dugaan dampak motivasi kerja karyawan terhadap produktivitas kerja dapat diterima. Karena menurut jawaban responden motivasi kerja karyawan pada tempat kerja memberikan pengaruh terhadap produktifitas mereka.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja pada pabrik Tahu W Mojowarno Jombang dalam kategori tinggi, karyawan menyatakan bahwa motivasi kerja pada karyawan dengan

eksternal regulation, introjection, identification, dan intrinsic motivation sudah bagus atau baik. Sehingga kinerja karyawan dengan indikator kualitas, jadwal, biaya, ketidakhadiran, lembur, kehilangan waktu, dan pengurangan biaya mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi atau kinerja karyawan sudah bagus atau baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arif Yusuf Hamali, 2013) dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus Pada PT X Bandung. yang mana hasilnya membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT X Bandung.